

Pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) Dan DER (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Indonesia

M. Imam Mawardi Al Bustomi¹, Adiba Fuad Syamlan², Rachmad Ilham³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi sejauh mana Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) memengaruhi harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian menerapkan teknik regresi linier berganda pada data laporan keuangan tahunan 47 bank tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dengan sampel yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwasany secara parsial ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham, sementara ROA serta DER tidak memberikan efek yang signifikan. Secara simultan, ketiga rasio keuangan ini juga tidak berkontribusi signifikan terhadap variasi harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak semua rasio berpengaruh secara individu, kombinasi dari ketiganya tetap berperan dalam menentukan nilai saham perusahaan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Kata Kunci: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham, Perbankan.

Abstract

This study evaluates the extent to which Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) influence the stock prices of banking companies in Indonesia. Employing a quantitative approach, the research applies multiple linear regression analysis to annual financial statement data from 47 banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, with samples selected using purposive sampling. The analysis results indicate that, partially, ROE has a significant effect on stock price fluctuations, while ROA and DER do not show a significant influence. Simultaneously, these three financial ratios also do not contribute significantly to the variation in stock prices. These findings suggest that although not all ratios have a significant individual effect, their combined presence still plays a role in determining a company's stock value, particularly in the context of investors' decision-making processes.

Keywords: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price, Banking.

Korespondensi:

M. Imam Mawardi Al Bustomi
(mawardialbustomi99@gmail.com)

Submit: 12 Mei 2025

Revisi: 30 Mei 2025

Diterima: 24 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025



1. Pendahuluan

Pertumbuhan sektor keuangan, khususnya perbankan, menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, sektor perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit, pengelolaan dana masyarakat, serta penyediaan berbagai layanan keuangan. Salah satu wujud peran strategis ini tercermin dari kontribusi besar saham-saham perbankan dalam indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjadikannya sebagai instrumen investasi yang diminati karena potensi keuntungan dan likuiditasnya yang tinggi.

Dalam perspektif manajemen keuangan, nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Keputusan-keputusan manajerial terkait investasi, pendanaan, dan distribusi laba merupakan faktor utama yang membentuk nilai perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi harga saham. Rasio keuangan seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi, profitabilitas, dan risiko keuangan

perusahaan. Ketiga rasio ini memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan yang kemudian dijadikan dasar pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam konteks pasar modal, harga saham dianggap mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar sebagaimana dinyatakan dalam teori *Efficient Market Hypothesis* (Fama, 1953) dalam (Rachman & Ervina, 2017). Dengan demikian, perubahan kinerja keuangan perusahaan seharusnya dapat tercermin secara langsung pada pergerakan harga saham. ROA menggambarkan bagaimana efisiensi perusahaan untuk memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh keuntungan, sedangkan DER merepresentasikan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Ketiga rasio ini diperkirakan memengaruhi persepsi investor dan turut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Rahmawati et al (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini bertentangan dengan temuan Sudrajat et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa ROA, ROE, dan DER semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara individu maupun bersama-sama. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, khususnya di sektor perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan guna mengkaji pengaruh ROA, ROE, serta DER terhadap harga saham perbankan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Pemahaman yang lebih dalam terhadap hubungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para investor, manajer keuangan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang lebih tepat di pasar modal.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), serta Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada sektor perbankan di Indonesia. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme dan bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu secara objektif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang baku, sehingga data yang diperoleh bersifat numerik. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik guna menjawab pertanyaan penelitian atau melaksanakan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Populasi pada penelitian ini yakni 47 bank yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, dengan teknik sampling jenuh dan purposive sampling berdasarkan ketersediaan data lengkap. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, terdiri dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta linieritas. Pelaksanaan uji hipotesis dilaksanakan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan memuat hasil statistik dan pembahasan hasil statistik. Hasil harus sinkron dengan metode dan menjelaskan detail hasil pengujian yang telah dilakukan. Pembahasan sebaiknya hindari penggunaan angka hasil pengujian statistik. Pembahasan dihubungkan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang digunakan.

3.1. Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

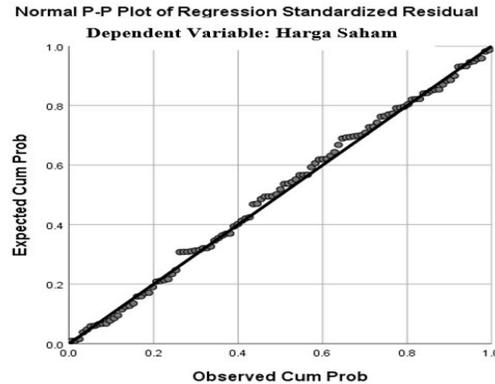
Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	109	.01	3.64	1.1895	.88245
ROE	109	.07	19.64	6.3063	5.17733
DER	109	.08	11.29	4.7119	2.48993
Harga Saham	109	1.70	3.82	2.8198	.65257
Valid N (listwise)	109				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Dari grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa sebaran titik-titik data mengikuti pola garis diagonal yang sejajar dan searah dengan garis referensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig
ROA	.124
ROE	.764
DER	.011

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Dari hasil uji, ditemukan gejala heteroskedastisitas pada variabel DER ($p = 0,011 < 0,05$), sehingga peneliti melakukan transformasi logaritma natural pada variabel harga saham untuk mengatasi masalah tersebut dan menormalkan distribusi data.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah transformasi data

Variable	Sig
ROA	.446
ROE	.366
DER	.205

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Dari tabel di atas, hasil regresi terhadap nilai absolut residual yang telah ditransformasi ke dalam logaritma natural menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,446, ROE sebesar 0,366, dan DER sebesar 0,205, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dipergunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Tolerance	VIF
ROA	.219	4.572
ROE	.194	5.162
DER	.410	2.439

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Dari pada tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance $>$ dari 0,10 dan nilai VIF $<$ dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolonieritas dalam model regresinya.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.381	1294.522	.913

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,913. Angka ini berada di bawah (du) serta (4-du), atau $1,7446 > 0,913 < 2,2554$ dengan begitu bisa dibuat kesimpulan bahwa pada model regresi penelitian ini terdapat gejala autokorelasi, sehingga peneliti melakukan transformasi data pada variabel *dependent* dan *independent* dengan logaritma natural.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi setelah transformasi data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.329	1090.08972	1.794

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Dari tabel 4.8 diketahui nilai Durbin Watson senilai 1,794. Angka ini berada di antara batas (du) serta (4-du), atau $1,7446 < 1,794 < 2,2554$ dengan begitu bisa dibuat kesimpulan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

5. Uji Linieritas

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas ROA

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Saham * ROA	Between Groups	(Combined)	42.070	89	.473	2.290	.021
		Linearity	13.866	1	13.866	67.185	.000
		Deviation from Linearity	28.204	88	.320	1.553	.138
Within Groups			3.921	19	.206		
Total			45.991	108			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,138, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara ROA dan harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas ROE

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Saham * ROE	Between Groups	(Combined)	44.328	103	.430	1.294	.429
		Linearity	13.027	1	13.027	39.154	.002
		Deviation from Linearity	31.301	102	.307	.922	.626
Within Groups			1.664	5	.333		
Total			45.991	108			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji linieritas, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,626 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROE dan harga saham bersifat linier.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas DER

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Saham * DER	Between Groups	(Combined)	44.298	98	.432	1.169	.423
		Linearity	.002	1	.002	.005	.946
		Deviation from Linearity	42.297	97	.436	1.181	.415
	Within Groups		3.693	10	.369		
Total			45.991	108			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji linieritas, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,415 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan harga saham bersifat linier.

6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1.	(Constant)	2.448		
	ROA	.163	.125	.220	1.304	.195
	ROE	.053	.023	.417	2.319	.022
	DER	-.033	.032	-.124	-1.006	.317

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan:

$$Y = 2.448 + 0.163 \text{ ROA} + 0.053 \text{ ROE} - 0.033 \text{ DER} + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE memiliki koefisien positif, masing-masing sebesar 0,163 dan 0,053, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada ROA dan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 0,163 dan 0,053 satuan. Sebaliknya, DER mempunyai koefisien negatif senilai $-0,033$, yang mengindikasikan bahwasanya peningkatan satu satuan DER akan menurunkan harga saham sebesar 0,033 satuan. Nilai konstanta senilai 2,448 memperlihatkan bahwasanya bila seluruh variabel independen memiliki nilai nol, dengan begitu harga saham berada pada angka 2,448. Sementara itu, komponen error (e) mencerminkan pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model namun turut berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham.

7. Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	2.448		
	ROA	.163	.125	.220	1.304	.195
	ROE	.053	.023	.417	2.319	.022
	DER	-.033	.032	-.124	-1.006	.317

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Hasil uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen kriteria pengujian. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan menggunakan sistem uji dua sisi, dengan derajat kebebasan $(a/2; n-k-1)$ $0,5/2; 109-3-1 = 105$, sehingga t-tabel adalah sebesar 1,983.

a. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan didapatkan t-hitung = 1,304 < t-tabel yakni 1,983, dan nilai t signifikansi = 0,195 besar dari $\alpha = 0,05$. Karena t-hitung (1,304) < t-tabel (1,983), sehingga variabel ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

b. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan didapatkan t-hitung = 2.319 > t-tabel yakni 1,983, dan nilai t signifikansi = 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Karena t-hitung (2.319) > t-tabel (1,983), sehingga variabel ROE (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya variabel ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan didapatkan t-hitung = -1,006 < t-tabel yakni 1,983, dan nilai t signifikansi = 0,317 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena t-hitung (-1,006) < t-tabel (1,983), sehingga variabel DER (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Uji f

Tabel 12. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.801	3	5.267	18.318	.000 ^b
Residual	30.190	105	.288		
Total	45.991	108			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Dari tabel tersebut, nilai F-hitung senilai 18,318 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Karena F-hitung (18,318) lebih besar dari F-tabel (2,69), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.325	.53622

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan data tersebut, nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,344. Artinya, sebesar 34,4% variasi dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, ROE, dan DER. Sementara itu, sisanya yaitu 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh ROA secara Parsial terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) ialah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih. ROA mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t-hitung senilai 1,304 < t-tabel sebesar 1,983, dengan nilai signifikansi 0,195 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena t-hitung < t-tabel, maka variabel Return On Asset (ROA) (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Maka, H_0 diterima serta H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasanya ROA secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2023) serta Fitriano & Herfianti (2021), yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, investor tidak menjadikan aset perusahaan sebagai indikator utama dalam menentukan nilai saham. Tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Sinaga et al (2023) dan Sudrajat et al (2023), yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE secara Parsial terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mengelola ekuitas secara optimal, sehingga rasio ini sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kinerja dan potensi investasi suatu perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-hitung senilai 2,319 > t-tabel sebesar 1,983, serta nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < α , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak serta H_1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudrajat et al (2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, serta didukung oleh hasil penelitian Fitriano & Herfianti (2021) yang juga menunjukkan pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan ROE berpotensi meningkatkan harga saham, karena perusahaan yang mampu mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan laba cenderung lebih menarik di mata investor. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Putri et al (2022) yang memaparkan bahwasanya ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER secara Parsial terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio solvabilitas yang dipakai dalam mengukur proporsi antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan dana sendiri dalam mendanai operasionalnya. DER ialah salah satu indikator utama dalam mengukur risiko keuangan perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah pula ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan melalui utang, yang mencerminkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Selain itu, rasio ini juga berguna bagi para pemangku kepentingan dalam menilai struktur modal serta kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,006 < t-tabel senilai 1,983, serta nilai signifikansi senilai 0,317 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi > α , maka variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Maka, H_0 diterima serta H_1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maryani & Zakaria (2020) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan dalam indeks JII cenderung memiliki kebijakan pengelolaan utang yang hati-hati, dengan menjaga agar utang berbunga tetap lebih rendah dibandingkan modal, sehingga tetap menarik bagi investor. Oleh karena itu, besar kecilnya DER tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi, termasuk dalam memengaruhi harga saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Sudrajat et al (2023) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, ROE dan DER secara Simultan terhadap Harga Saham

Dari hasil uji F (simultan), didapatkan nilai F-hitung senilai 18,318 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel sebesar 2,69 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin dari ROA, ROE, dan DER merupakan indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344 menunjukkan bahwa 34,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, dan DER, sedangkan 65,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, hasil uji simultan ini menguatkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan harga saham di sektor perbankan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dari data yang telah diperoleh dan dianalisis, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak memberikan efek yang signifikan. Secara simultan, ketiga rasio keuangan ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak semua rasio berpengaruh

secara individu, kombinasi dari ketiganya tetap berperan dalam menentukan nilai saham perusahaan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terbatasnya variabel yang digunakan (hanya ROA, ROE, dan DER), cakupan waktu yang hanya mencakup tahun 2022–2024, serta fokus objek pada sektor perbankan saja. Keterbatasan ini dapat memengaruhi ruang lingkup dan generalisasi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penulis menyarankan agar investor memfokuskan analisis pada rasio ROE sebagai indikator utama. Pihak manajemen perbankan diharapkan meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam pengelolaan ekuitas dan laba. Regulator seperti OJK dan BEI disarankan memperluas akses informasi dan edukasi terkait analisis keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup variabel, periode, dan sektor yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Fama. (1953). Efficient Capital Markets : A Review of Theory and Empirical Work. *American Heart Journal*, 45(2), 216–226. [https://doi.org/10.1016/0002-8703\(53\)90182-3](https://doi.org/10.1016/0002-8703(53)90182-3)
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Maryani, T., & Zakaria, H. M. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1903. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1903-1912>
- Putri, B. I., Putri, M., & Octavia, A. N. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Dan Nim Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt Bank Central Asia Tbk. Periode 2012-2021. *Solusi*, 20(4), 378. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i4.6052>
- Rachman, R. A., & Ervina, D. (2017). *Rachman dan Ervina 300 – 315 MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VII, No. 2, Juni 2017. VII(2)*, 301–315.
- Rahmawati, Burhan, Rachmawaty, Dewi, R., Reza, S., & Fithriyana, R. (2023). *Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sinaga, S., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., H Silaban, I. J., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>
- Sudrajat, F. Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2017-2019. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 7769–7778.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.